ETDC INDONESIA
JURNAL ABDIMAS PATIKALA
Vol. 4, No. 2, Tahun 2024 (hal. 1131-1136)
e-ISSN: 2808-2893
p-ISSN: 2808-7658

MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI KOMIK INTERAKTIF MATEMATIKA DASAR DENGAN PENDEKATAN CRT DI SDN BAREMBENG 1

Ahmad Syamsuadi[1], Hasrianah Abdullah[2*], Fitria Wahyu Ningsih[3], Nur Risma Rusdi[4], Nur Aulia Ulpa[5], Khaerunnisa[6], Mutmainnah Mangindara[7], Magfirah[8], Nurfadilah Ainun[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id
hasrianah98@gmail.com
ppg.fitrianingsih00130@program.belajar.id
rismarusdii1507@gmail.com
nurauliaulpa@gmail.com
khaerunnisappgprajab@gmail.com
mutmainnahmangindara@gmail.com
firamagfirah230@gmail.com
fadil44inun@gmail.com

Abstrak

Minat dan motivasi terhadarp pelajaran matematika masih sangat kurang, peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak, sehingga mengalami kesulitan dalam memahaminya. Pendekatan pengajaran matematika yang seringkali terfokus pada hafalan rumus atau konsep yang abstrak membuat siswa merasa terbebani, bahkan cenderung takut pada pelajaran ini. Sebagai solusi dari permasalahan ini, penggunaan media komik matematika dasar dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) atau Pembelajaran Responsif terhadap Budaya diharapkan dapat meningkatkan literasi, numerasi, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. Adapun metode pelaksanaan kegiatan KOMIKDAS Pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setelah kegiatan pengenalan media pembelajaran KOMIKDAS berlangsung hasil belajar peserta didik meningkat hingga 90% dari hasil tes pretest dan post-test yang diberikan. Selain peningkatan nilai, sikap anak-anak terhadap pembelajaran matematika juga mengalami perubahan. Terlihat dari respon terhadap kegiatan pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu melalui komik dengan bahasa dan budaya keseharian peserta didik. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar media komik dikembangkan dengan variasi materi dan tingkat kesulitan yang lebih beragam agar sesuai dengan kemampuan semua peserta didik. Guru juga perlu dilibatkan lebih aktif melalui pelatihan singkat agar media ini dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, cerita-cerita dalam komik bisa lebih banyak mengangkat nilai dan budaya lokal untuk memperkuat rasa bangga peserta didik terhadap budaya mereka.

Kata Kunci: Numerasi, Komik Matematika, Pendekatan CRT

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memegang peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat menguasai berbagai kompetensi dasar yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Pada tingkat sekolah dasar (SD), penekanan utama diberikan pada pengembangan

*Correspondent Author: hasrianah98@gmail.com

kemampuan literasi, numerasi, dan pemahaman dasar yang akan menjadi fondasi untuk pendidikan pada jenjang berikutnya. Namun, rendahnya literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia menjadi salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan. Programme for International Student Assessment (PISA) melaporkan bahwa pada tahun 2018, tingkat budaya literasi dan numerasi di masyarakat Indonesia berada pada posisi ke-74 dari total 79 negara yang menjadi subjek survei oleh The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) di New Britain, Connecticut, Amerika Serikat pada tahun 2016 juga mengindikasikan bahwa literasi di Indonesia menempati peringkat ke-60 dari total 61 negara dalam The World's Most Literate Nations (Central Connecticut State University, 2017). Temuan dari penelitian ini menyoroti kelemahan yang signifikan dalam budaya literasi dan numerasi masyarakat Indonesia (Putrawangsa, 2022).

Dalam konteks matematika, banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak, sehingga mengalami kesulitan dalam memahaminya. Pendekatan pengajaran matematika yang seringkali terfokus pada hafalan rumus atau konsep yang abstrak membuat siswa merasa terbebani, bahkan cenderung takut pada pelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi kami di SDN Barembeng 1, kami memperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki permasalahan pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika yaitu terdapat kesulitan untuk memahami konsep dasar matematika. Berdasarkan observasi dilapangan juga menunjukkan metode pembelajaran masih bersifat konvensional, kurang variatif dan tidak kontekstual. Sumber belajar yang digunakan guru juga masih banyak yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. sumber belajar yang pengemasan materi ajarnya terlalu tinggi, kurang menarik, dan kompleks, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami Pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap matematika, dengan mempertimbangkan konteks budaya mereka. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SDN Barembeng 1 juga diperoleh informasi bahwa nilai rapor pendidikan mengalami penurunan terutama pada nilai literasi dan numerasi peserta didik.

Sebagai solusi dari permasalahan ini, penggunaan media komik matematika dasar dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) atau Pembelajaran Responsif terhadap Budaya diharapkan dapat meningkatkan literasi, numerasi, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya penyajian materi yang relevan dengan latar belakang budaya dan kehidupan siswa, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari (Amir Z, 2016). Media komik memungkinkan penyampaian konsep matematika yang kompleks secara lebih menarik dan mudah dipahami, terutama ketika elemen budaya yang dekat dengan kehidupan siswa juga disertakan dalam cerita komik tersebut.

Komik sebagai media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa. Komik merupakan pesan-pesan komunikasi yang dibungkus dalam wujud cerita sehingga tampil sebagai suatu cerita yang ringan (Nurgiantoro, 2005: 410). Namun menurut Azhar Arsyad (2012: 78) komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara popular dan mudah dimengerti. Oleh karena itu selain sebagai media hiburan, komik juga sudah banyak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Gene Yang dalam Wurianto (2009) juga menjelaskan lima kelebihan komik jika dipakai dalam pembelajaran yaitu 1) komik dapat memotivasi siswa selama proses belajar mengajar, 2) komik

terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, 3) komik bersifat permanen, 4) komik bisa membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membacadan 5) komik adalah bagian dari budaya popular. Hal ini sangat mungkin karena komik memadukan kekuatan gambar yang menarik dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita sehingga membuat pesan lebih mudah dimengerti dan diingat. Cerita yang terdapat dalam komik juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mempelajari matematika. Selain itu, komik memungkinkan siswa belajar melalui contoh yang konkret dan relevan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pendekatan CRT dalam media komik juga membawa manfaat besar dalam meningkatkan keterhubungan siswa dengan materi pelajaran. Dengan memasukkan elemen budaya lokal ke dalam cerita, CRT mendorong siswa untuk lebih menghargai dan memahami budaya mereka sendiri. Hal ini dapat membentuk identitas dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Melalui CRT, siswa belajar dalam lingkungan yang menghargai keragaman budaya mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran, termasuk matematika. CRT tidak hanya memberikan konteks yang relevan bagi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2024 kelas matematika A-2 mengusung sebuah projek kepemimpinan yang bertujuan untuk **"**Meningkatkan Literasi dan Numerasi melalui Komik Interaktif Matematika Dasar dengan Pendekatan CRT di SDN Barembeng 1**.**

Metode Pelaksanaan

Pelakasanaan kegiatan proyek KOMIKDAS ini dilakukan di SD Negeri Barembeng 1 yang berlokasi di Barembeng, Kelurahan Kalebarembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan proyek ini adalah guru dan siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 di SD Negeri Barembeng 1.Kegiatan ini dilaksanakan pada selasa 17 Agungtus 2024. Adapun metode pelaksanaan kegiatan KOMIKDAS Pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun deskripsi KOMIKDAS, pembagian peran, mind map berisi kerangka rencana KOMIKDAS, menyusun materi dan mendesain komik. Tahap pelaksanaan memuat implementasi dan manajemen KOMIKDAS, pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembagian (post-tes) diagnostik awal kepada siswa kelas 4 sampai dengan 6 untuk mengetahui kemampuan awal nomerasi dan literasi siswa. Selanjutnya pembacaan KOMIKDAS dilakukan bersama-sama dengan memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa. Ditahap akhir diberikan asesmen sumatif (post-tes) untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah membaca KOMIKDAS. Metode Evaluasi atau tahap pelaporan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi dilakukan kuantitatif menggunakan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir untuk menilai peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dengan beberapa guru untuk mengevaluasi sejauh mana "KOMIKDAS" yang digunakan berhasil meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan proyek kepemimpinan "Tingkatkan Numerasinya, Tingkatkan Literasinya dan Cintai Budayanya dengan KOMIKDAS" yang dilaksanakan di SDN Barembeng 1 pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024 pada pukul 10.00 WITA. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep pembelajaran matematika dasar, meningkatkan budaya membaca bagi peserta didik, Menguatkan nilai-nilai budaya melalui pembelajaran Matematika berbasis teknologi menggunakan komik matematika, menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Bugis-Makassar, membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan teknologi.

Untuk mewujudkan tujuan kegiatan yang ingin kami capai, serangkaian kegiatan pun dilakukan dimulai dari pengenalanan media pembelajaran KOMIKDAS dihadapan guru kelas dan peserta didik sebagai wujud sosilisasi awal sebelum menerapkan KOMIKDAS dalam proses pembelajaran. Dilanjut dengan pemberian asesmen (pre-test) untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik terkait kemampuan berhitung sebanyak 3 butir soal. Tahapan selanjutnya menggunakan KOMIKDAS sebagai media pembelajaran melalui kegiatan membaca bersama pada peserta didik kelas 4 dan 5 dilanjut dengan fun learning dengan pemberian beberapa soal melalui website *WordWall* dengan metode kuis disertai pemberian *reward* kepada peserta didik. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian asesmen (post-tes) untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan membaca menggunakan KOMIKDAS.

Setelah kegiatan pengenalan media pembelajaran KOMIKDAS berlangsung hasil belajar peserta didik meningkat hingga 90% dari hasil tes pretest dan post-test yang diberikan. Selain peningkatan nilai, sikap anak-anak terhadap pembelajaran matematika juga mengalami perubahan. Terlihat dari respon terhadap kegiatan pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu melalui komik dengan bahasa dan budaya keseharian peserta didik. Berikut grafik peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan media KOMIKDAS.

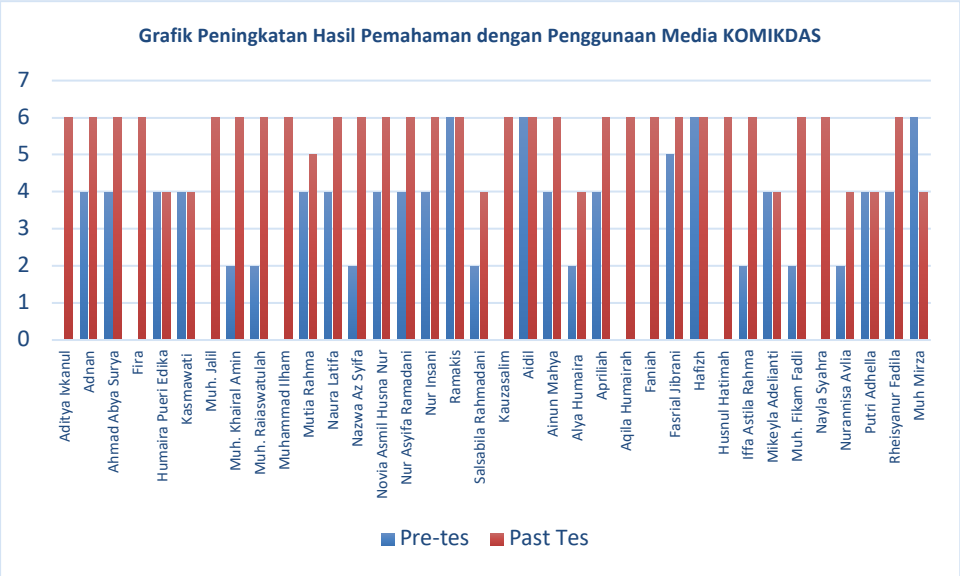

Gambar 1. Hasil tes evaluasi pemahaman penggunakaan media komdis

Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan media pembelajaran Komik Interaktif Matematika Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika dasar, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta perubahan sikap positif terhadap matematika bagi peserta didik di SDN Barembeng 1, yang pada awalnya pengetahuan dasar matematika mereka relatif rendah dan minat serta motivasi belajar yang rendah terhadap matematika. Setelah mengikuti kegiatan KOMIKDAS 90% peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep matematika dasar.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengenalan media pembelajaran KOMIKDAS di SDN Barembeng 1 menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, menggunakan komik matematika berbasis budaya Bugis-Makassar, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika dasar. Sebelum kegiatan dimulai, peserta didik diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah menggunakan media KOMIKDAS dalam pembelajaran yang melibatkan membaca bersama, kuis berbasis teknologi, dan pemberian penghargaan, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil post-test. Sebanyak 90% peserta didik mengalami peningkatan nilai, dan perubahan sikap positif terhadap matematika juga terlihat. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat belajar. Penggunaan media berbasis budaya lokal ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademis peserta didik tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya mereka sendiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar media komik dikembangkan dengan variasi materi dan tingkat kesulitan yang lebih beragam agar sesuai dengan kemampuan semua peserta didik. Guru juga perlu dilibatkan lebih aktif melalui pelatihan singkat agar media ini dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, cerita-cerita dalam komik bisa lebih banyak mengangkat nilai dan budaya lokal untuk memperkuat rasa bangga peserta didik terhadap budaya mereka. Evaluasi jangka panjang penting dilakukan untuk menilai dampak program, serta perluasan kegiatan ke sekolah lain dapat menjadi langkah strategis untuk menjangkau lebih banyak peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri Barembeng 1 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pada kegiatan proyek KOMIKDAS. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, serta peserta didik yang telah membantu dalam kegiatan proyek ini sehingga berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada pengelola PPG Universitas Muhammadiyah Makassar, dosen pembimbing serta teman-teman yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan proyek KOMIKDAS ini sehingga dapat berjalan lancar. Semoga dengan dilakukan kegiatan ini dapat bermanfaat.

Referensi

Amir. Z. dkk. 2016. Psikologi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
Azhar Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Burhan Nurgiyantoro. 2005. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Eko Wurianto. 2009. Komik Sebagai Media Pembelajaran. (diakses tanggal 15 November 2024) Putrawangsa, Susilahudin & Hasanah, Uswatun (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia

Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1 – 11.